

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (UU No. 36 tahun 2009)

Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan terutama di Negara berkembang adalah diare. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa diare masih merupakan pembunuh nomor satu untuk kematian Balita di Indonesia dan menyumbang 42% dari penyebab kematian bayi usia 0-11 bulan. Demikian pula hasil Riskesdas 2013 menunjukkan angka insidens diare pada Balita sebesar 6,7%. Di Sumatra Utara, angka insidens diare pada tahun 2013 sebesar 3,4 %. Pada balita sebesar 6,7 %. Angka ini masih tinggi dan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Data klinik menyebutkan bahwa penyebab yang paling sering adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan. (Kemenkes, 2013)

Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infeksi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. *Escherichia coli* merupakan salah satu bakteri gram negatif penyebab utama penyakit diare pada balita dan pelancong. (Kemenkes , 2011)

Penyakit diare infeksi yang disebabkan oleh bakteri umumnya diatasi dengan penggunaan antibiotik. Namun tingginya harga antibiotik menjadi kendala utama bagi masyarakat yang berekonomi lemah untuk mengobati penyakit infeksi ini, disamping itu penggunaan antibiotik yang tidak benar dapat menyebabkan resistensi. Berbagai upaya mencari pengobatan alternatif terus ditingkatkan, salah satunya dengan mengembangkan obat tradisional dari tumbuhan. (Sigit Purwanto, 2015)

Tanaman obat sudah banyak sekali digunakan oleh manusia sejak zaman dahulu. Bahkan dipercaya mempunyai khasiat yang lebih ampuh daripada obat-obat dokter. Namun, karena perkembangan zaman dan semakin meningkatnya pengetahuan manusia tentang farmakologi dan ilmu kedokteran, banyak masyarakat yang beralih ke obat-obatan dokter karena lebih mempercayai obat-obatan kimia yang telah teruji khasiatnya, dibandingkan dengan obat tradisional yang banyak belum bisa dibuktikan secara laboratorium. (Priyoto dan Tri Widyastuti, 2014).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Salah satu tanaman obat yang digunakan oleh mayoritas masyarakat untuk mengobati diare adalah daun Singkong (*Manihot esculenta Crantz*) yang memiliki kandungan flavonoid, saponin dan tanin. Senyawa-senyawa tersebut diketahui mempunyai aktivitas sebagai antibakteri. (Auronita Puspa, 2015). Cara penggunaannya yaitu daun singkong sebanyak 8 lembar direbus dengan air 500 cc. Rebus hingga mendidih dan tinggal 1 gelas (250 cc), saring dan dinginkan lalu diminum. (Ibunda Suparni dan Ari Wulandari, 2012)

Menurut Farmakope Indonesia Edisi IV, Antibiotik yang cocok untuk menguji bakteri *Escherichia coli* adalah Kloramfenikol. Kloramfenikol digunakan sebagai pembanding atau kontrol positif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Singkong (*Manihot esculenta Crantz*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun singkong (*Manihot esculenta Crantz*) dapat digunakan sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*?
2. Pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun singkong memiliki efek sebagai antibakteri?

3. Pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun singkong memiliki zona hambat yang sama dengan kloramfenikol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol daun singkong dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.
2. Untuk menentukan pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun singkong memiliki efek sebagai antibakteri.
3. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun singkong memiliki zona hambat yang sama dengan kloramfenikol.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai daun singkong yang berkhasiat sebagai antibakteri
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis serta memberikan pengalaman kepada penulis dalam melakukan penelitian